

SKRIPSI

**STRATEGI KEMENANGAN HASNAH SYAM DALAM PEMILU
LEGISLATIF DPR RI TAHUN 2019 DI KABUPATEN BARRU**



Disusun Dan Diajukan oleh

ANDI TENRIANA

E111 16 509

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN JUDUL

**STRATEGI KEMENANGAN HASNAH SYAM DALAM PEMILU
LEGISLATIF DPR RI TAHUN 2019 DI KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

Disusun dan diajukan oleh :

ANDI TENRIANA

E111 16 509

DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
STRATEGI KEMENANGAN HASNAH SYAM DALAM PEMILU LEGISLATIF
DPR RI TAHUN 2019 DI KABUPATEN BARRU

Di susun oleh :

ANDI TENRIANA

E111 16 509

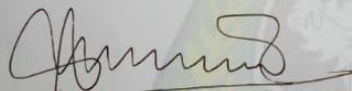
Dinyatakan memenuhi syarat dan siap diperhadapkan dengan tim penguji

Pada tanggal : 04 Agustus 2023

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Armin, M.Si
NIP. 196511091991032008



Andi Naharuddin, S.IP, M.Si
NIP. 19731122 200212 1001

Mengetahui :

Ketua Departemen Ilmu Politik



Drs. H.A. Yakub, M.Si. P. hD
NIP. 19621231199003102

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Tenriana

NIM : E11116509

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : ILMU POLITIK

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Kemenangan Hasnah Syam Dalam Pemilu Legislatif DPR RI Tahun 2019 Di Kabupaten Barru"

adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Agustus 2023


ANDI TENRIANA

ABSTRAK

Andi Tenriana. E111 16 509, dengan judul Skripsi “Strategi Kemenangan Hasnah Syam Dalam Pemilu Legislatif DPR RI Tahun 2019 Di Kabupaten Barru”. Di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Armin, M.Si sebagai Pembimbing I dan Bapak Andi Naharuddin, S.IP., M.Si sebagai Pembimbing II

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk meralisasikan cita-cita politik. Strategi politik biasa digunakan dalam usaha merebut atau mempertahankan kekuasaan, terutama saat pemilihan umum. Strategi ini berkaitan dengan strategi kampanye, dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara meraih hasil (suara) yang maksimal di pemilu, guna mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah pada perubahan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Barru. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni melalui proses wawancara mendalam (indepht interview) kepada beberapa informan serta dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa, pendekatan kekuasaan yang digunakan Drg.Hasnah Syam yaitu memanfaatkan status suaminya sebagai bupati dan statusnya sebagai Ketua Penggerak PKK Kabupaten Barru, untuk memperoleh suara sebanyak mungkin di Kabupaten Barru. Adapun strategi politik yang di gunakan yaitu strategi ofensif dan difensif. Strategi ofensif dengan memperluas pasar yaitu dengan membentuk tim relawan dan melakukan kampanye. Kemudian strategi ofensif dengan menembus pasar yaitu dengan menawarkan program baru. Adapun strategi defensive dilakukan dengan cara pemeliharaan pemilih tetap dan pemilih pemula.

Kata Kunci : Pemilu Legislatif,Pendekatan Kekuasaan, Strategi Politik.

ABSTRACT

Andi Tenriana. E111 16 509, with the thesis title "Hasnah Syam's Winning Strategy in the 2019 DPR RI Legislative Elections in Barru Regency". Under the guidance of Mr.Prof. Dr. Armin, M.Si as Supervisor I and Mr. Andi Naharuddin, S.IP., M.Si as Advisor II

Political strategy is a strategy used to realize political ideals. Political strategies are usually used in an effort to seize or maintain power, especially during general elections. This strategy is related to campaign strategy, with the aim of gaining as much power and influence as possible by achieving maximum results (votes) in elections, in order to encourage policies that can lead to changes in society.

This research was conducted in Barru District. The method used is descriptive method with a qualitative approach. The technique used in data collection was through a process of in-depth interviews with several informants as well as from other sources related to this research.

From the results of the study it was found that, the power approach used by Drg. Hasnah Syam was to take advantage of her husband's status as regent and his status as Chairperson of the Barru Regency PKK Movement, to get as many votes as possible in Barru Regency. The political strategies used are offensive and defensive strategies. Offensive strategy by expanding the market is by forming a team of volunteers and conducting campaigns. Then the offensive strategy is to penetrate the market by offering a new program. The defensive strategy is carried out by maintaining permanent voters and novice voters.

Keywords: Legislative Elections, Approach to Power, Political Strategy.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan Skripsi dapat selesai di waktu yang tepat. Skripsi ini berjudul “Strategi Kemenangan Hasnah Syam Dalam Pemilu Legislatif DPR RI Tahun 2019 Di Kabupaten Barru”. Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib sebagai mahasiswa strata satu (S1), untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP) pada Program Studi Ilmu Politik, Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Andi Sumange Rukka dan Ibu Marlina, yang telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Prof. Dr. Armin, M.Si dan Bapak Andi Naharuddin, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, dalam membimbing penulis.

Penulis menyadari bahwa berbagai pihak telah memberikan petunjuk dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, untuk

itu pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Bapak Prof. Dr. Phil. Sukri, M.Si**, selaku Dekan FISIP UNHAS yang telah banyak membantu dan memberi ruang pada penulis selama menempuh perkuliahan di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Drs. H. Andi Yakub, M.Si, Ph.D**, selaku Ketua Departemen Ilmu Politik yang telah memberikan banyak kemudahan kepada penulis dalam urusan-urusan administrasi di Departemen Ilmu Politik.
4. Seluruh dosen-dosen Program Studi Ilmu Politik : **Bapak Prof. Dr. Muh, Kausar Bailusy, MA (Alm), Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Si, Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si, Bapak Prof. Dr. H. Basir Syam, M.Ag (Alm), Bapak Drs. A. Yakub, M.Si, Bapak Dr. Muhammad Saad, MA, Bapak Andi Naharuddin, S.IP, M.Si, Bapak Andi Ali Armunanto, S.IP, M.Si, Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si, Ibu Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si, Ibu Dr. Ariana Yunus M.Si, Bapak Imran, S.IP, M.Si, Ibu Sakinah Nadir, S.IP, M.Si, Kakak Ummi Suci Fathya Bailusy, S.IP, M.Si, Kakak Zulhajar, S.IP, M.Si, dan Kakak Dian Ekawati, S.IP, M.Si** yang telah memberikan banyak ilmu, saran, dan arahan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Seluruh Staf Jurusan Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan khususnya

prodi Ilmu Politik, serta staf di Lingkup FISIP UNHAS tanpa terkecuali.

Terima kasih atas bantuan yang tiada hentinya bagi penulis selama ini.

6. Seluruh teman-teman angkatan 2016 di program studi ilmu politik, yang telah memberikan banyak motivasi selama proses perkuliahan.
7. Seluruh teman-teman KKN UNHAS Gel. 102 Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, terkhusus posko Desa Libureng. Ares, Arman, Hasriah, Sakinah, Novi dan Nia terima kasih atas waktunya dimasa KKN.
8. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Himapol FISIP Unhas yang telah menjadi rumah belajar penulis selama menjadi mahasiswa.
9. Untuk kakek dan nenekku, Bapak Alimuddin dan Ibu Pamai. Serta saudara-saudariku, Andi Muttiani dan Andi Baso Maulana yang selalu memberi semangat dan doa kepada penulis.
10. Untuk sahabat-sahabatku, Dwi, Ayu, Hayati, Linda, Gita dan kiki yang selalu memberikan dukungan-dukungan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Kepada seluruh informan atas kesediaannya menyisihkan waktu bagi penulis untuk melakukan wawancara terkait data-data yang penulis butuhkan dalam proses penyelesaian skripsi ini .

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan oleh karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki dan sebagai manusia biasa yang senantiasa memiliki

keterbatasan. Namun penulis tetap yakin bahwa setiap kekurangan dan kelebihan dalam skripsi ini akan ada banyak makna yang dapat dipetik untuk kualitas hidup yang lebih baik.

Oleh karena itu, segala masukan, saran, maupun kritik yang sifatnya membangun senantiasa terbuka bagi semua pihak untuk peningkatan kualitas penelitian dan penyusunan skripsi ini

Makassar, 15 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Strategi Politik.....	8
2.1.1 Strategi Ofensif.....	10
2.1.2 Strategi Defensif.....	12
2.2 Pendekatan Power	13
2.2.1 Kekuasaan yang Bersumber pada Kedudukan.....	14
2.2.2 Kekuasaan yang Bersumber pada Kepribadian.....	15
2.2.3 Kekuasaan yang Bersumber pada Politik.....	16
2.3 Konsep Pemilu Legislatif.....	16
2.4 Telaah Pustaka.....	17
2.5 Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe dan Jenis Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian	23
3.3 Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Informan Penelitian.....	25
3.6 Teknik Analisis Data	27
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Barru.....	29
4.1.1 Kondisi Geografis.....	29
4.1.2 Kondisi Iklim.....	30

4.1.3 Kondisi Topografi.....	31
4.1.4 Kondisi Geologi.....	31
4.1.5 Kondisi Penduduk.....	32
4.2 Profil Singkat Drg.Hasnah Syam.....	32
4.3 Pemilu 2014.....	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Pendekatan Kekuasaan.....	37
5.2 Strategi Politik.....	43
5.2.1 Strategi Ofensif.....	44
5.2.2 Strategi Defensif.....	51
5.3 Analisis Pengaruh Pendekatan Kekuasaan terhadap Strategi Ofensif Drg.Hasnah Syam dalam Pemilihan Legislatif DPR RI Dapil SulSel II.....	52
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	55
6.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perolehan Suara calon partai Nasdem pada pemilihan umum
DPR RI dapil Sulawesi Selatan II Tahun 2019

Tabel 1.2 Peringkat Perolehan suara DPR RI dapil Sulawesi Selatan II
pada setiap kecamatan di Kabupaten Barru

Tabel 3.1 Informan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Drg. Hasnah Syam dalam Pemilihan Legislatif DPR RI tahun 2019

Gambar 5.1 Sosialisasi dan Kampanye di desa Nepo, Kabupaten Barru

Gambar 5.2 Pertemuan Drg. Hasnah Syam dengan anggota PKK Kabupaten Barru

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi. Salah satu syarat negara menganut sistem demokrasi yaitu pemilihan langsung. Pemilu dilakukan sebagai sarana untuk mendapatkan pemimpin atau wakil rakyat yang dipilih langsung oleh rakyat. Henry B. Mayo dalam (Darmawati, 2013: 33) menyatakan demokrasi sebagai sistem politik yang menunjukkan kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat melalui pemilihan-pemilihan berkala yang didasarkan atas prinsip kesamaan politik.

Keluarnya undang-undang nomor 39 tahun 1999, “bahwa setiap warga Negara berhak untuk dipilih dan memilih berdasarkan persamaan hak melalui pemungutan suara yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam pemilihan umum”. Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu wujud pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara yang menganut demokrasi. (Ismayadi dan Adwani, 2014:1)

Baru-baru ini pesta demokrasi telah diselenggarakan. Pemilihan umum serentak ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 April 2019. Dalam pemilu ini rakyat Indonesia memilih presiden dan wakil presiden, anggota DPR RI, anggota DPRD Provinsi, anggota DPRD Kabupaten/Kota dan yang terakhir yaitu pemilihan anggota DPD.

Pemilihan anggota DPR RI dilaksanakan sesuai Dapil (daerah pemilihan). Sulawesi Selatan sendiri terbagi menjadi tiga dapil. Yang menjadi fokus pembahasan disini yaitu dapil SulSel II. Pada Dapil Sulsel II ini mencakup 9 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bone, Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Kabupaten Barru, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Wajo dan Kota Pare-Pare.

Dapil Sulsel II diikuti oleh 16 partai yang terdiri dari PKB, Partai GERINDRA, PDIP, Partai Golkar, Partai Nasdem, Partai Gerakan Perubahan Indonesia, Partai Berkarya, PKS, PPI, P3, PSI, PAN, HANURA, Partai Demokrat, PBB, dan yang terakhir Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia. Dan dari semua partai tersebut total ada 125 calon anggota legislatif yang bertarung memperebutkan 9 kursi dalam pemilihan legislatif pada dapil ini.

Dari 16 partai yang sudah saya sebutkan diatas ada 1 partai yang cukup menarik perhatian karena dalam partai tersebut terdapat nama-nama yang cukup dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Sulawesi Selatan. Partai tersebut adalah Partai Nasdem.

Adapun nama-nama dan hasil perolehan suara calon Partai Nasdem pada pemilihan DPR RI dapil SulSel II Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil perolehan suara calon Partai Nasdem pada pemilihan umum DPR RI dapil Sulawesi Selatan II Tahun 2019

No. Urut	Nama Calon	Jumlah Suara
1.	Drs. AKBAR FAIZAL, M.Si.	41,570
2.	IR LUTFI HALIDE, MP	17,799
3.	DRG. HJ. HASNAH SYAM, MARS	51,871
4.	DR. Ir. ACHMAD FAISAL ANDI SAPADA, SE. MM	10,769
5.	DR. SYAHRUL YASIN LIMPO, S.H., M.SI., M.H	27,482
6.	SUKMA NURANI AMPERIA, S.H	2,771
7.	HJ SITTI MARYAM, S, Sos, M.Si	47,916
8.	DR. NASIRUDDIN R, M.PD	3,781
9.	SYAMSUDDIN HB., S.Ag	1,686
JUMLAH SUARA KESELURUHAN CALON		205,645

(Sumber: Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019)

Berdasarkan tabel diatas. kita dapat langsung mengetahui siapa nama-nama besar pada Partai Nasdem. Yang pertama ada Drs. Akbar Faizal, M.Si. sebagai salah satu tokoh elit dalam partai Nasdem yang juga merupakan seorang petahana. Kemudian yang kedua ada Dr. Syahrul Yasin Limpo, S.H., M.SI., M.H yang merupakan mantan gubernur Sulawesi Selatan dua periode 2008-2018.

Menariknya tokoh-tokoh politik besar di Sulawesi Selatan ini dapat dikalahkan oleh seorang aktor politik pendatang baru yang pertama kali

mengikuti pemilu. Beliau adalah Drg. Hj. Hasnah Syam, Mars. Beliau memperoleh suara sebanyak 51,871 suara.

Drg. Hj. Hasnah Syam, Mars yang biasa dipanggil ibu dokter merupakan istri dari Bapak Bupati Barru Ir.H. Suardi Saleh M.Si. Periode 2016-2020. Sebelum mencalonkan diri menjadi anggota DPR RI, Drg. Hj. Hasnah Syam, Mars adalah seorang dokter gigi sesuai dengan gelarnya dan menjabat sebagai Kepala Dinas Kesehatan Barru.

Adapun rincian suara yang diperoleh Drg. Hj. Hasnah Syam, Mars pada setiap Kabupaten/kota yaitu Bulukumba 2,093 suara, Sinjai 264 suara, Bone 1,389 suara, Maros 1,969 suara, Pangkajene dan Kepulauan 1,646 suara, Barru 40,010 suara, Soppeng 1,501 suara, Wajo 1,514 suara dan yang terakhir kota Pare-Pare 1,485 suara.

Dari data diatas, total suara yang didapat Hasnah Syam dari seluruh kabupaten/kota yaitu 51,871 suara, sebanyak 40,010 suara beliau berasal dari kabupaten Barru. Itu berarti sekitar 77% suara Drg. Hj. Hasnah Syam, Mars berasal dari kabupaten Barru.

Adapun peringkat perolehan suara DPR-RI dapil Sulawesi Selatan II terkhusus setiap kecamatan di Kabupaten Barru yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2 Peringkat Perolehan suara DPR-RI Dapil Sulawesi Selatan II Pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Barru

Kecamatan	Peringkat Perolehan Suara		
	1	2	3
Tanete Riaja	Drg. Hj. Hasnah	Andi Citta	Hj. Muh. Aras,

	Syam, Mars (5,311)	Mariogi (818)	S.Pd,M.M (638)
Tanete Rilau	Drg. Hj. Hasnah Syam, Mars (5,987)	Hj. Muh. Aras, S.Pd,M.M (2,875)	Andi Citta Mariogi (1,974)
Barru	Drg. Hj. Hasnah Syam, Mars (9,230)	Hj. Muh. Aras, S.Pd,M.M (2,022)	Andi Citta Mariogi (1,653)
Soppeng Riaja	Drg. Hj. Hasnah Syam, Mars (5,256)	Andi Citta Mariogi (503)	H. A. Iwan Darmawan Aras, S.E (411)
Mallusetasi	Drg. Hj. Hasnah Syam, Mars (6,223)	H. A. Iwan Darmawan Aras, S.E (628)	Andi Citta Mariogi (627)
Pujananting	Drg. Hj. Hasnah Syam, Mars (2,919)	Andi Citta Mariogi (304)	H. A. Rio Idris Padjalangi, S.H, M.Kn (273)
Balusu	Drg. Hj. Hasnah Syam, Mars (5,084)	Andi Citta Mariogi (922)	Hj. Muh. Aras, S.Pd,M.M (543)

(Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Barru Tahun 2019)

Pada tabel diatas, nama Hasnah Syam, Mars selalu menempati urutan pertama pada perolehan suara setiap kecamatan yang ada di Kabupaten

Barru. Ini membuktikan bahwa mayoritas masyarakat Kabupaten Barru mempercayakan suaranya untuk Hasnah Syam.

Berdasarkan hal tersebut, dalam tulisan ini penulis mencoba mencari tahu bagaimana strategi yang dipakai oleh Hasnah Syam, adapun fokus daerah penelitian yaitu di Kabupaten Barru yang merupakan sumber suara terbanyak Hasnah Syam. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian dengan judul **“STRATEGI KEMENANGAN HASNAH SYAM DALAM PEMILU LEGISLATIF DPR RI TAHUN 2019 DI KABUPATEN BARRU”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi kemenangan Hasnah Syam dalam pemilu legislatif DPR RI tahun 2019 di Kabupaten Barru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat strategi kemenangan yang di gunakan oleh Hasna Syam dalam pemilu legislatif DPR RI Tahun 2019 di Kabupaten Barru.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi bahan acuan bagi pembaca untuk mengetahui strategi kemenangan yang di

gunakan oleh Hasna Syam dalam pemilu legislatif DPR RI Tahun 2019 di Kabupaten Barru. Secara khusus, penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi mengenai strategi yang digunakan dalam pemilu DPR RI. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai konsep strategi politik itu sendiri. Penelitian ini juga dapat menjadi kajian bagi mahasiswa/akademisi lainnya yang nantinya berencana mengangkat penelitian serupa terkait strategi kemenangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menggambarkan strategi kemenangan yang di gunakan oleh Hasna Syam dalam pemilu legislatif DPR RI Tahun 2019 di Kabupaten Barru. Selain itu, Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian-penelitian yang sama serta dapat menambah wawasan terutama dalam hal strategi kemenangan dalam pemilu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka atau *literature review* adalah bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibangun dan dianalisis oleh para ilmuwan sebelumnya. Pentingnya tinjauan pustaka untuk melihat dan menganalisa nilai tambah penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya (J.R.Raco, 2010:104).

2.1 Strategi Politik

Pengertian strategi berasal dari bidang militer, strategi berasal dari bahasa Yunani Klasik yaitu *Strategos* yang dapat diterjemahkan sebagai militer/pasukan. Sedangkan *agein* yang berarti memimpin, strategi berarti kepemimpinan atau pasukan, seni memimpin pasukan¹. Sedangkan Carl von Clausewitz merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang².

Strategi adalah ilmu taktik, cara atau muslihat dalam mencapai sesuatu yang diinginkan (Tim Prima Pena 2006:448). Dalam pengertian tersebut terlihat bahwasanya strategi merupakan kegiatan untuk mencari keinginannya dengan taktik atau cara yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Politik didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan

¹ Peter Schroder, *Strategi Politik Edisi Cetakan Ketiga.*, (Indonesia :Friedrich Naumann- Stiftung feur die Freiheit, 2010), hal. 4.

² Subkhan Tomaito, "Strategi Politik Aristokrasi di Pemilu", (Tesis S2), Universitas Gadjha Mada, 2011, hal. 27.

dengan pembuatan keputusan publik dalam masyarakat tertentu, dimana kendali ini didukung lewat instrument yang bersifat otoritan dan koersif (Basri Seta 2011 :3). Jadi strategi politik ialah rencana, teknik atau tindakan keterampilan oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaannya, dan melaksanakan urusan/keputusan politik sesuai apa yang diinginkan.

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk meralisasikan cita-cita politik. Strategi politik biasa digunakan dalam usaha merebut atau mempertahankan kekuasaan, terutama saat pemilihan umum. Strategi ini berkaitan dengan strategi kampanye, dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara meraih hasil (suara) yang maksimal di pemilu, guna mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah pada perubahan masyarakat. ³

Menurut peter schorder strategi politik merupakan strategi atau Teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka Panjang sama sekali tidak dapat diwujudkan. Untuk mencapai cita-cita politik yang dimaksud, peter schorder membagi strategi politik kedalam dua bagian; strategi ofensif (menyerang) dan jugastrategi defensive (bertahan). (Schröder Peter, Strategi Politik, 2009) Strategi ofensif (menyerang) yaitu sebuah partai politik meningkatkan jumlah pemilihnya atau ingin meningkatkan perolehan suaranya. Untuk

³ Peter Schroder, Strategi Politik Edisi Cetakan Ketiga., (Indonesia :Friedrich Naumann- Stiftung feur die Freiheit, 2010) hal. 5-6.

menjalankan strategi ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pandangan positif terhadap partai sehingga kampanye dapat berhasil. Model strategi ini lebih ditujukan pada adanya perbedaan-perbedaan yang jelas dan menarik antara partainya dan juga partai politik yang lain, yang tujuannya untuk mengambil alih pemilihnya. Sementara strategi defensif (bertahan) yaitu apabila partai politik yang berkuasa atau koalisi pemerintahan ingin mempertahankan mayoritasnya atau jika pangsa pasar (politik) hendak dipertahankan. Strategi politik ini juga dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut atau akan ditutup. Penutupan pasar ini diharapkan membawa keuntungan yang sebesar-besarnya.

2.1.1 Strategi Ofensif (Menyerang)

2.1.1.1 Strategi Perluasan Pasar

Strategi perluasan pasar secara ofensif dalam sebuah pemilu bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih tradisional (tetap) yang telah ada. Strategi ini perlu disiapkan melalui sebuah kampanye pengantar, untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran baru apa saja dan penawaran mana saja yang lebih baik, dibanding dengan penawaran partai-partai lainnya.

1. Dalam Kampanye Poilitik

Tim sukses Drg. Hasnah Syam menerapkan kampanye politik pada pemilihan legislatif DPR RI tahun 2019 yang merupakan salah satu cara yang sukses dalam meningkatkan jumlah pemilih. Strategi perluasan

pasar secara ofensif dalam sebuah pemilu bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih tradisional yang telah ada. Maka dari itu harus ada penawaran baru atau yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai lain.

2. Dalam penerapan Politik

Dalam pemilihan legislatif DPR RI 2019, tim sukses Drg. Hasnah Syam menawarkan produk baru berupa politik baru atau yang lebih tepatnya keuntungan yang dihasilkan dari itu, perlu diiklankan dan dipropogandakan. Untuk itu produk yang ditawarkan harus dirumuskan dan dikemas dengan baik dan jelas. Jika hal itu tidak dirampungkan, akan tidak menarik untuk warga yang ditawarkannya. Produk atau politik yang semacam ini harus membutuhkan nama yang baru, deskripsi baru dari keuntungan yang ditawarkan, dan apabila diinginkan, juga kemasan baru yang dihubungkan dengan individu-individu baru. Pertentangan internal perlu diatasi secepat mungkin sebelum dilakukan kampanye terbuka atas produk politik tersebut. Selain itu tim sukses Drg. Hasnah Syam membentuk tim relawan untuk membantu kegiatan tim sukses dalam mengkampanyekan Drg. Hasnah Syam dalam pemilihan legislate DPR RI tahun 2019.

2.1.1.2 Strategi Menembus Pasar

Strategi menembus pasar bukan menyangkut ditariknya pemilih lawan atau warga yang selama ini tidak aktif dengan memberikan penawaran yang lebih baik atau baru, melainkan penggalian potensi yang

sudah ada secara lebih optimal, atau penggalan bagian yang dimiliki kelompok target dimana keberhasilan telah diperoleh sebelumnya. Hal ini menyangkut pemasaran program yang dimiliki untuk lebih ditingkatkan intensitas keselarasan antara program dan individu, seperti halnya memperbesar tekanan terhadap kelompok-kelompok target.

2.1.2 Strategi Defensif (bertahan)

Strategi defensif akan muncul ke permukaan jika partai pemerintah atau sebuah koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya atau jika pangsa pasar ingin dipertahankan.

2.1.2.1 Strategi Mempertahankan Pasar

Strategi ini merupakan tipikal strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk mempertahankan mayoritasnya. Partai pemerintahan merawat pemilih tetap mereka dan berusaha memperkuat pemahaman para pemilih musiman yang sebelumnya memilih mereka. Partai yang ingin mempertahankan pasar akan mengambil sikap yang bertentangan dari partai-partai yang menerapkan strategi ofensif. Bila partai-partai lain berusaha menonjolkan perbedaan untuk dapat memberikan tawaran yang lebih menarik, sebaliknya partai-partai yang menerapkan strategi defensif justru berupaya agar perbedaan yang ada tidak dikenali.

2.1.2.2 Strategi Melepas atau Menyerahkan Pasar

Strategi melepas pasar dapat memiliki dua arti. Pertama, sebuah partai ingin menyerah dan dalam keadaan tertentu ingin melebur dengan

partai lain. Kedua, dalam pemilu yang menggunakan kertas suara (balot), dimana ada pemungutan suara putaran kedua yang hanya diikuti oleh kandidat terkuat dalam pemilu tahap pertama, penyerahan pasar sementara waktu kepada pihak ketiga adalah sebuah langkah yang sangat sering terjadi.

2.2 Pendekatan Power (Kekuasaan)

Kekuasaan (Power) menurut pengertian umum diartikan sebagai cara untuk mencapai hal yang diinginkan antara lain membagi sumber-sumber di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Definisi lain, kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau sekelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang mempunyai kekuasaan itu.

Kekuasaan menurut Miriam Budiardjo yaitu kewenangan yang didapatkan oleh seseorang atau kelompok guna menjalankan kewenangan tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan, kewenangan tidak boleh dijalankan melebihi kewenangan yang diperoleh atau kemampuan seseorang atau kelompok untuk memengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dari pelaku.⁴

Adapun menurut Ramlan Surbakti, kekuasaan merupakan kemampuan memengaruhi pihak lain untuk berfikir dan berperilaku sesuai dengan kehendak yang memengaruhi. Jadi, yang dimaksud dengan kekuasaan

⁴Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Edisi Revisi: cetakan kedua belas. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) Hal 17.

adalah kapasitas untuk memengaruhi sikap dan perilaku orang lain dalam arah yang diinginkan. Kekuasaan digunakan untuk menjelaskan kapasitas absolut seorang pemimpin untuk memengaruhi perilaku atau sikap seseorang atau lebih yang ditunjuk sebagai target pada satu waktu tertentu.

Kekuasaan menurut Foucault (1990), tidak dipahami dalam konteks pemilikan oleh suatu kelompok institusional sebagai suatu mekanisme yang memastikan ketundukan warga negara terhadap negara. Kekuasaan dipahami sebagai bentuk relasi kekuatan yang berasal dari pikiran diri sendiri dalam ruang dimana kekuasaan itu beroperasi. Kekuasaan harus dipahami sebagai sesuatu yang mengganggu relasi kekuatan itu, yang membentuk rantai atau sistem dari relasi itu, atau justru yang mengisolasi mereka dari yang lain dari suatu relasi kekuatan (Foucault, 1990: 92-93 dalam Mudhoffir, 2013 : 79, Vol.18).

Sebagai seorang istri bupati dan ketua penggerak PKK kabupaten Barru, Drg. Hasnah Syam dapat memanfaatkan kekuasaan yang dimilikinya untuk memperoleh suara terbanyak di Kabupaten Barru.

Adapun sumber-sumber kekuasaan terdiri dari 3 macam,yaitu:

2.3.1 Kekuasaan yang bersumber pada kedudukan (position power)

Kekuasaan yang bersumber pada kedudukan adalah sumber kekuasaan yang dipengaruhi oleh posisi dari seorang pemimpin. Position power terbagi menjadi tiga yaitu legitimate power, coersive power dan reward power.

Legitimate Power (kewibawaan formal) merupakan kekuasaan yang bersumber pada formalitas yang diberikan oleh suatu organisasi, dimana kebijaksanaan pemimpin tidak dipersoalkan kebenarannya, bawahan terikat pada kedudukan. Coersive Power adalah kekuasaan yang timbul karena adanya hak untuk mengontrol, menilai, mengendalikan terhadap tingkah laku bawahan dengan sanksi berupa ancaman, hokum pemecatan dan lain-lain. Adapun Reward power yaitu kekuasaan yang didapat karena sering memberi hadiah atau penghargaan.

2.3.2 Kekuasaan yang bersumber pada kepribadian

Kekuasaan yang bersumber pada kepribadian (personal power) adalah sumber kekuasaan yang berasal dari diri pribadi dari seorang pemimpin. Personal power dibagi menjadi 6. Expert power adalah kekuasaan yang timbul karena seorang pemimpin memiliki keahlian yang didapatkan dari pengalaman dan pendidikan. Reverent power merupakan kewibawaan yang muncul karena pemimpin memberikan contoh keteladanan yang positif. Information power yaitu kewibawaan seseorang muncul karena seseorang pemimpin memiliki berbagai informasi yang dibutuhkan oleh bawahannya. Connection power adalah wibawa yang dimiliki seorang pemimpin karena memiliki banyak hubungan dengan orang lain, terutama orang penting. Persuasif power merupakan kewibawaan seorang pemimpin yang timbul akibat atasan mampu memberikan atau melakukan tindakan persuasive kepada bawahannya agar bawahannya semangat

bekerja. Dan terakhir traditional power yaitu suatu otoritas yang didasarkan atas pewarisan nilai-nilai tradisional pada seseorang.

2.3.3 Kekuasaan yang bersumber pada politik (political power)

Kekuasaan yang bersumber pada politik (political power) merupakan kekuasaan yang timbul karena ada kekuatan politik. Political power dibagi menjadi 4, yaitu : yang pertama kendali atas proses pembuatan keputusan (decision making) contohnya ketua kelas membuat keputusan. Koalisi (coalisation), contohnya hak dan wewenang untuk membuat kerjasama dalam kelompok. Yang ketiga partisipasi, contohnya pemimpin yang mengatur partisipasi dari masing-masing anggotanya. Dan yang terakhir institusionalisasi, contohnya pemimpin agama menikahkan suami istri.

2.4 Pemilu Legislatif

Pemilihan umum legislatif adalah pemilihan yang dilakukan untuk menentukan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) secara langsung.

Tujuan diadakannya pemilihan umum legislatif yaitu untuk membentuk pemerintahan yang demokratis. Wakil rakyat yang dipilih dari dan oleh rakyat, dan akan bekerja untuk rakyat. Untuk memperoleh perwakilan yang benar-benar bekerja untuk kesejahteraan rakyatnya.

Syarat untuk bisa memperoleh kursi di DPR sesuai dengan UU pasal No. 7 Tahun 2007 Pasal 414 yaitu Partai Politik Peserta Pemilu

harus memenuhi ambang batas perolehan suara paling sedikit 4% (empat persen) dari jumlah suara sah secara nasional untuk diikutkan dalam penentuan perolehan kursi anggota DPR. Yang Kedua Seluruh Partai Politik Peserta Pemilu diikutkan dalam penentuan perolehan kursi anggota DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota.⁵

Penetapan perolehan jumlah kursi tiap Partai Politik Peserta/Pemilu di suatu daerah pemilihan dilakukan dengan ketentuan sesuai pasal 420 yaitu sebagai berikut :

1. Penetapan jumlah suara sah setiap Partai Politik Peserta Pemilu di daerah pemilihan sebagai suara sah setiap partai politik.
2. Membagi suara sah setiap Partai Politik Peserta Pemilu sebagaimana dimaksud pada huruf a dengan bilangan pembagi 1 dan diikuti secara berurutan oleh bilangan ganjil 3; 5; 7; dan seterusnya.
3. Hasil pembagian sebagaimana dimaksud pada huruf b diurutkan berdasarkan jumlah nilai terbanyak.
4. Nilai terbanyak pertama mendapat kursi pertama, nilai terbanyak kedua mendapat kursi kedua, nilai terbanyak ketiga mendapat kursi ketiga, dan seterusnya sampai jumlah kursi di daerah pemilihan habis terbagi.⁶

2.5 Telaah Pustaka

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, No.7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Pasal 414.

⁶ Ibid, Pasal 420.

Penelitian ini bertumpu pada 3 literatur utama. Dimana ketiga literatur tersebut merupakan 2 skripsi dan 1 jurnal.

Pertama, Andi Muh Ilhamsyah BM dalam skripsinya dengan judul “Keterlibatan Aktor Dalam Kemenangan Fatmawati Rusdi Pada Pemilu Legislatif DPR-RI Tahun 2014 Di Dapil Sulawesi Selatan III”. Penelitian ini menjelaskan tentang keterlibatan aktor dalam kemenangan Fatmawati Rusdi pada pemilu legislatif DPR-RI tahun 2014 di dapil sulawesi selatan III, walau disokong oleh PPP, namun perolehan suaranya sangat membludak di Kabupaten Sidrap. Kondisi ini membawanya sebagai satu-satunya kandidat DPR-RI dari PPP untuk Dapil Sulawesi Selatan III yang mendapatkan kursi. Sebagaimana yang telah diketahui suami dari Fatmawati Rusdi Masse adalah Rusdi Masse yang tidak lain adalah Bupati Kabupaten Sidrap. Di sisi lain, Rusdi Masse sendiri merupakan kader Partai Golkar yang idealnya harus berpihak pada kandidat yang berasal dari partainya sendiri, namun perolehan suara tidak menunjukkan demikian. Artinya, Rusdi Masse menggunakan jaringan untuk memenangkan istrinya.

Persamaan dari literatur pertama dengan penelitian ini berdasar segi substantif ialah sama-sama membahas tentang strategi politik yang digunakan calon anggota legislatif DPR-RI. Dimana dalam pemilu calon anggota legislatif harus menggunakan semua modal yang dimiliki baik itu modal politik, sosial maupun ekonomi agar dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh kursi.

Perbedaan literatur pertama dengan penelitian ini adalah bahwa literatur pertama, fokus penelitiannya terkait dengan keterlibatan jaringan aktor dalam pemenangan anggota legislatif tersebut. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kemenangan yang digunakan oleh aktor tersebut untuk mendapatkan kursi anggota legislatif.

Kedua, Muhammad Riyadh Fadhli dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Kemengan Artis Dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014”. Peneliti ini meneliti tentang Selebritis yang mengajukan diri sebagai calon anggota legislatif artis tersebut adalah Lucky Hakim. Lucky Hakim merupakan salah satu artis yang lolos menjadi anggota legislatif tahun 2014. Faktor popularitas yang cukup tinggi menjadi modal utama Lucky Hakim dalam meraih suara rakyat khususnya ibu-ibu serta pemilih awam.

Persamaan dari literature kedua dengan penelitian ini adalah ini berdasar segi substantif ialah sama – sama membahas tentang calon anggota legislatif pemula yang berhasil meraih kursi menjadi anggota legislatif.

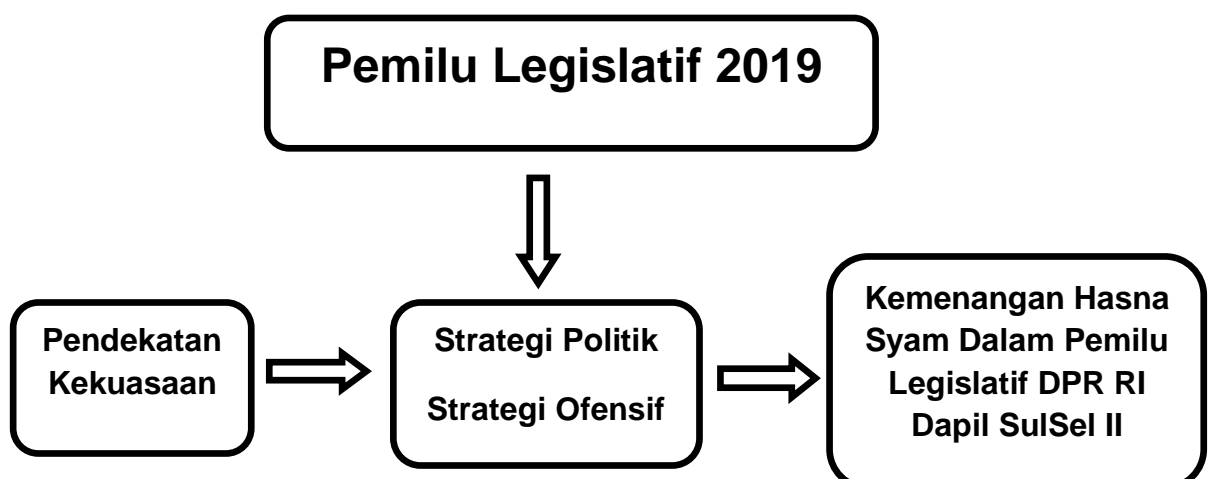
Perbedaan dari literature kedua dan penelitian ini adalah bahwa literature kedua membahas tentang artis yang mencalonkan diri, seperti yang kita ketahui artis berpotensi menerima banyak dukungan karena faktor popularitas yang dimilikinya. Sedangkan dalam penelitian ini aktor yang diteliti berasal dari pensiunan ASN yang tidak memiliki polaritas setinggi selebritis.

Ketiga, Annisa Senova dalam jurnalnya yang berjudul “Literasi Media Sebagai Strategi komunikasi Tim Sukses Relawan Pemenangan Pemilihan Presiden Jokowi – JK di Bandung”. Penelitian ini meneliti terkait medial sosial yang dijadikan sebagai tempat penyampaian pesan politik. Media sosial yang digunakan yaitu Twitter dan Instagram. Media sosial merupakan sarana yang tepat digunakan untuk sarana komunikasi politik di zaman sekarang.

Persamaan literatur ketiga dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan. Kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selain itu kedua penelitian ini membahas tentang strategi yang di lakukan untuk memenangkan pemilihan.

Perbedaan literatur ketiga dengan penelitian ini adalah literatur ketiga berfokus pada strategi komunikasi politik yang digunakan tim pemenangan dalam memenangkan Jokowi – JK. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kemenangan yang digunakan aktor tersebut untuk memenangkan dirinya dalam pemilu.

2.6 Kerangka Pemikiran



Jadi dari uraian diatas dapat saya gambarkan melalui kerangka berfikir dimana kita lihat untuk merujuk pada pendekatan kekuasaan artinya dalam skripsi yang saya tulis ini dalam pemilihan legislatif 2019, Hasna Syam sebagai calon legislatif DPR RI Dapil II Sulsel memakai semua kekuasaan yang dia punyai untuk memperoleh suara. Dimana beliau merupakan seorang calon pemula sehingga menggunakan teori pendekatan kekuasaan untuk dapat memaksimalkan strategi ofensif yang digunakan.

Dalam penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana aktor dalam hal ini Hasna Syam dalam memanfaatkan pendekatan kekuasaan yang dimilikinya untuk dapat menjalankan atau menggunakan strategi politiknya untuk memperoleh kursi dalam pemilu DPR RI Dapil II Sulawesi Selatan.